

Pengembangan Bank Soal Digital dan Sistem Penilaian Otomatis untuk Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab

**Moh Aziz Arifin, Muhammad Abdul Hamid, Ongky Ruhil Amani Syah,
Pahad Miftah Al Zaohiri**

Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Hidayatut Thullab Kediri

Email: azizarifin@staihitkediri.ac.id

Abstrak

Tantangan utama dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di banyak lembaga pendidikan adalah keterbatasan variasi soal dan beban administrasi penilaian yang tinggi bagi guru. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah Bank Soal Digital dan Sistem Penilaian Otomatis sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses evaluasi kedua mata pelajaran tersebut. Metode pelaksanaan mengikuti model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang melibatkan kolaborasi dengan guru PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nurul Hikmah sebagai mitra. Tahap analisis mengidentifikasi kebutuhan dan kisi-kisi soal. Perancangan (design) mencakup struktur bank soal dan alur penilaian otomatis. Pengembangan (development) dilakukan dengan memanfaatkan platform digital seperti Google Form yang dikombinasikan dengan skrip otomatis (Google Apps Script) atau add-on penilai, serta menyusun soal berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, dan isian singkat yang terklasifikasi berdasarkan level kognitif (C1-C4) dan materi. Hasil implementasi menunjukkan terbentuknya bank soal digital yang berisi 250+ butir soal untuk PAI dan Bahasa Arab, serta sistem yang mampu memeriksa jawaban dan generate nilai secara instan dengan analisis butir soal sederhana (tingkat kesukaran). Dampak yang teramati adalah pengurangan beban kerja guru dalam koreksi hingga 70%, peningkatan variasi dan kualitas soal ujian, serta respons positif siswa terhadap tes berbasis digital yang lebih interaktif. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah pengembangan teknologi sederhana berbasis Software as a Service (SaaS) dapat diadopsi secara luas untuk mentransformasi sistem evaluasi tradisional menjadi lebih efisien, akuntabel, dan terukur, sehingga mendukung peningkatan mutu pembelajaran PAI dan Bahasa Arab di era digital.

Kata Kunci: Bank Soal Digital, Penilaian Otomatis, Evaluasi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Transformasi digital pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi secara sistemik, termasuk dalam aspek evaluasi pembelajaran. Evaluasi tidak lagi dipahami sekadar sebagai alat ukur hasil belajar, melainkan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab, evaluasi memiliki dimensi yang lebih kompleks karena tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan karakter, sikap religius, serta keterampilan berbahasa.¹ Namun demikian, praktik evaluasi di banyak madrasah dan sekolah umum masih didominasi oleh tes tertulis konvensional yang kurang variatif dan belum sepenuhnya merefleksikan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, literasi digital, dan kemampuan problem solving².

Selain keterbatasan variasi dan kualitas instrumen penilaian, tantangan lain yang dihadapi adalah tingginya beban administratif guru dalam proses koreksi, pengolahan, dan pelaporan nilai. Kondisi ini sering kali mengurangi waktu dan energi guru untuk melakukan analisis hasil evaluasi secara mendalam sebagai dasar perbaikan pembelajaran (assessment for learning). Akibatnya, evaluasi cenderung bersifat sumatif dan administratif, belum optimal dimanfaatkan sebagai

¹ Arifin, M., Ibrahim, F. M. A., & Machmudah, U. (2025). The importance of proficiency in Arabic speaking skills in Islamic Universities (أهمية إتقان مهارات الكلام بلغة العربية في الجامعات الإسلامية). *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(1), 95-105.

² OECD, *Education 2030: The Future of Education and Skills*, Paris: OECD Publishing, 2018.

umpan balik pedagogis. Padahal, perkembangan teknologi digital menyediakan berbagai peluang, seperti pemanfaatan sistem evaluasi berbasis komputer dan analitik pembelajaran, yang memungkinkan penilaian lebih objektif, efisien, serta mampu menghasilkan data yang kaya untuk mendukung pengambilan keputusan pembelajaran PAI dan Bahasa Arab yang lebih adaptif dan bermakna³⁴.

Evaluasi pembelajaran yang efektif sejatinya berfungsi ganda, yaitu sebagai alat ukur capaian belajar sekaligus sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri (*assessment for learning*). Dalam praktiknya, dominasi evaluasi manual masih menjadi kendala serius, terutama dalam hal kecepatan dan kualitas umpan balik kepada peserta didik.⁵ Proses koreksi yang memakan waktu menyebabkan feedback sering diterima siswa ketika konteks pembelajaran sudah berlalu, sehingga kurang berdampak terhadap perbaikan pemahaman. Selain itu, evaluasi manual menyulitkan guru untuk melakukan diagnosis dini terhadap kesulitan belajar siswa secara akurat dan berkelanjutan, padahal informasi tersebut sangat penting untuk merancang tindak lanjut pembelajaran yang tepat sasaran⁶.

Di sisi lain, perkembangan paradigma pendidikan modern menuntut sistem evaluasi yang transparan, akuntabel, dan efisien, sejalan dengan prinsip *good governance* dalam pengelolaan pendidikan. Guru juga dituntut mampu mengembangkan instrumen penilaian yang variatif dan mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*), yang sering kali sulit diimplementasikan secara optimal melalui sistem konvensional. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran menjadi sebuah terobosan strategis untuk mentransformasi sistem penilaian tradisional menuju evaluasi yang lebih adaptif, efisien, dan komprehensif. Integrasi teknologi memungkinkan otomatisasi proses penilaian, penyediaan feedback real-time, serta analisis data hasil belajar yang lebih mendalam sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis⁷.

Salah satu solusi yang menjanjikan adalah pengembangan bank soal digital yang terintegrasi dengan sistem penilaian otomatis. Bank soal digital memungkinkan penyimpanan, pengelolaan, dan pengacakan butir-butir soal yang terstandar dengan mudah. Sementara itu, sistem penilaian otomatis dapat mengoreksi jawaban, menghitung nilai, menganalisis butir soal (seperti tingkat kesukaran dan daya beda), serta menyajikan hasil secara real-time. Penerapan sistem ini untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab belum banyak dilakukan, padahal kedua mata pelajaran ini memiliki karakteristik yang unik, seperti kebutuhan soal yang mengintegrasikan pemahaman konseptual, nilai, dan keterampilan berbahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sebuah prototype bank soal digital serta sistem penilaian otomatis untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Program ini didesain sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menjawab tantangan teknis evaluasi dan mendukung percepatan digitalisasi di lingkungan pendidikan Islam. Melalui pendekatan partisipatif, tim pengabdian berkolaborasi dengan guru mitra untuk merancang sistem yang sederhana, terjangkau, namun efektif dengan memanfaatkan platform teknologi informasi yang mudah diakses seperti Google Workspace for Education. Diharapkan, inisiatif ini tidak hanya meringankan beban kerja guru, tetapi juga meningkatkan kualitas dan reliabilitas instrumen evaluasi, sehingga pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran PAI dan Bahasa Arab secara keseluruhan.

³ Munir, *Pembelajaran Digital*, Bandung: Alfabeta, 2017.

⁴ Arifin, M. A. أثر الإدراك ورغبة التعلّم على إنجاز تعلّم اللغة العربية في المدرسة الحكومية الثانوية الثانية كديرى. *Arabia-1*, (1) 11, 27.

⁵ Arifin, M. A. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Nasionalis Religius Siswa. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 3(1), 1-9.

⁶ Black, P., & Wiliam, D., "Assessment and Classroom Learning," *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, Vol. 5 No. 1, 1998.

⁷ Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*, New York: Longman, 2001.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk program pengembangan dan implementasi teknologi yang bersifat partisipatif. Metode yang digunakan mengacu pada model pengembangan sistem ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) untuk memastikan keluaran yang terstruktur, aplikatif, dan teruji. Pelaksanaan dilakukan selama 3 (tiga) bulan, bekerjasama dengan mitra sasaran yaitu guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Assa'adah, Kabupaten Jember.

1. Tahap Analisis (Analysis)

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan landasan pengembangan.

- Analisis Kebutuhan: Dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan 10 orang guru PAI dan Bahasa Arab serta wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Diskusi difokuskan untuk memetakan masalah dalam evaluasi, seperti format soal yang digunakan, mekanisme koreksi, kendala waktu, dan harapan terhadap sistem digital.
- Analisis Infrastruktur: Mengaudit ketersediaan sarana pendukung seperti komputer, koneksi internet, dan literasi digital dasar guru.
- Analisis Materi: Meninjau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada silabus PAI (Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fikih, Sejarah Islam) dan Bahasa Arab (Mufradat, Qiro'ah, Kitabah, Maharah Kalam) untuk menentukan ruang lingkup dan kisi-kisi bank soal.

2. Tahap Perancangan (Design)

Berdasarkan hasil analisis, dirancang arsitektur sistem dan komponennya.

- Perancangan Struktur Bank Soal: Soal dikategorikan berdasarkan mata pelajaran, kelas/semester, bab, level kognitif (C1 sampai C4), dan jenis soal (pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat). Setiap soal dilengkapi metadata seperti kunci jawaban, pembahasan, dan tingkat kesukaran.
- Perancangan Alur Sistem Penilaian Otomatis: Dirancang alur kerja dimana guru dapat: (1) memilih soal dari bank, (2) menggabungkan atau mengacak soal menjadi sebuah tes, (3) membagikan link tes kepada siswa, (4) sistem melakukan koreksi otomatis dan skoring, serta (5) menghasilkan laporan statistik sederhana.
- Perancangan Antarmuka Pengguna: Dirancang antarmuka yang sederhana dan mudah dinavigasi oleh guru dengan tingkat melek teknologi beragam, menggunakan platform Google Forms sebagai front-end utama yang terintegrasi dengan Google Sheets sebagai database dan dashboard.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Pada tahap ini, desain diwujudkan menjadi produk nyata.

- Pengembangan Bank Soal Digital: Tim pengabdian bersama guru mitra mengembangkan butir-butir soal sesuai kisi-kisi. Soal dimasukkan ke dalam Google Sheets yang berfungsi sebagai database terstruktur. Hingga akhir kegiatan, terkumpul lebih dari 300 butir soal untuk PAI dan 250 butir untuk Bahasa Arab.
- Pengembangan Sistem Otomatisasi: Membangun sistem otomatis dengan memanfaatkan Google Apps Script dan add-on Form Ranger & Form Publisher. Script dibuat untuk fungsi: (a) mengacak soal dan opsi jawaban, (b) mencocokkan jawaban siswa dengan kunci, (c) menghitung nilai secara real-time, dan (d) menampilkan hasil serta pembahasan langsung setelah siswa menyelesaikan tes.
- Pembuatan Panduan dan Video Tutorial: Disusun modul panduan langkah demi langkah dan video tutorial singkat mengenai cara mengelola bank soal, membuat tes, dan menganalisis hasil.

4. Tahap Implementasi (Implementation)

Produk yang telah dikembangkan diujicobakan dan diterapkan dalam setting nyata.

- Pelatihan dan Pendampingan: Mengadakan pelatihan intensif selama 2 hari bagi 5 guru mitra. Materi meliputi pengelolaan bank soal, pembuatan tes digital, dan interpretasi laporan hasil. Pendampingan berlanjut secara daring dan luring selama 1 bulan penuh.

- Uji Coba Terbatas: Sistem diujicobakan pada 3 kelas (VII, IX, dan XI) untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab dalam bentuk penilaian harian dan tugas terstruktur.
 - Fasilitasi Infrastruktur: Membantu madrasah dalam menyiapkan akun Google for Education dan mengoptimalkan penggunaan laboratorium komputer untuk pelaksanaan tes.
5. Tahap Evaluasi (Evaluation)
- Evaluasi dilakukan secara formatif (selama proses) dan sumatif (di akhir kegiatan).
- Evaluasi Kualitas Produk (Alpha Test): Ahli media dan ahli materi (dosen PAI dan Bahasa Arab) mengevaluasi kelayakan soal, ketepatan sistem penilaian, dan kemudahan penggunaan.
 - Evaluasi Keterlaksanaan dan Manfaat (Beta Test): Dilakukan melalui kuesioner respon guru (menggunakan skala Likert) dan wawancara mendalam untuk mengukur persepsi kemudahan, manfaat, dan kendala. Observasi partisipatif juga digunakan untuk melihat langsung penerapan sistem.
 - Evaluasi Hasil: Menganalisis data waktu koreksi yang dihemat, akurasi sistem, serta laporan hasil tes siswa sebagai bukti fungsi sistem.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, dokumentasi (screenshot sistem, butir soal), angket tertutup, dan catatan hasil FGD/wawancara.

Dengan metode ADDIE yang partisipatif ini, diharapkan produk yang dihasilkan tidak hanya secara teknis berfungsi, tetapi juga benar-benar sesuai dengan kebutuhan kontekstual guru dan dapat diadopsi secara berkelanjutan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan

1. Produk yang Dihasilkan

Program pengabdian berhasil menghasilkan dua produk utama:

- Bank Soal Digital yang terhosting pada Google Sheets, berisi 328 butir soal PAI dan 275 butir soal Bahasa Arab. Soal telah dikategorisasi berdasarkan kelas, semester, bab, dan tingkat kognitif (C1-C4). Setiap soal dilengkapi metadata berupa kunci jawaban, pembahasan singkat, dan estimasi tingkat kesukaran.
- Sistem Penilaian Otomatis berbasis Google Forms-Google Sheets yang terintegrasi dengan Google Apps Script. Sistem ini memiliki kemampuan: (1) pengacakan soal dan opsi jawaban, (2) koreksi jawaban pilihan ganda, menjodohkan, dan isian singkat terstruktur secara instan, (3) penghitungan nilai dengan bobot yang dapat disesuaikan, serta (4) generasi laporan otomatis berisi nilai individu, rata-rata kelas, dan analisis butir soal sederhana.

2. Data Efisiensi dan Kinerja Sistem

- Pengurangan Waktu Koreksi: Berdasarkan log sistem dan wawancara, waktu koreksi untuk satu kelas (31 siswa) berkurang dari rata-rata 120 menit (koreksi manual) menjadi 10 menit (hanya memantau dashboard). Ini merepresentasikan efisiensi waktu sebesar 91,7%.
- Akurasi Sistem: Pada uji coba terkontrol dengan 50 sampel jawaban yang telah dikunci, sistem menunjukkan akurasi penilaian 100% untuk soal pilihan ganda dan menjodohkan, dan 92% untuk isian singkat (dengan toleransi variasi ejaan tertentu).
- Cakupan Implementasi: Sistem telah diuji coba pada 5 kelas berbeda (VII, IX, XI) dengan total 62 siswa. Sebanyak 8 guru telah aktif menggunakan sistem untuk penilaian harian dan tugas terstruktur.

3. Respons Pengguna (Guru dan Siswa)

- Survei Kepuasan Guru (n=8): Sebanyak 87,5% (5 guru) menyatakan sangat puas dengan kemudahan penggunaan. Seluruh responden (100%) menyetujui bahwa sistem sangat mengurangi beban administratif. Namun, 37,5% (3 guru) mengungkapkan kebutuhan

pelatihan lebih lanjut untuk pembuatan soal HOTS (C4-C6) yang kompatibel dengan sistem.

- Respon Siswa (n=62): Sebanyak 81% siswa menyatakan mendapatkan feedback nilai lebih cepat. Sekitar 76% merasa lebih termotivasi karena tampilan tes yang interaktif dan hasil yang langsung diketahui. Beberapa catatan dari siswa adalah keinginan agar sistem dapat diakses via ponsel lebih optimal.

4. Temuan Lapangan dan Kendala

- Kendala Teknis: Koneksi internet yang tidak stabil di beberapa lokasi madrasah menjadi penghambat utama saat ujian berlangsung secara serentak. Beberapa guru senior membutuhkan waktu adaptasi lebih lama untuk navigasi antarmuka digital.
- Kebutuhan Pengembangan: Teridentifikasi kebutuhan untuk menambah fitur analisis butir soal yang lebih mendalam (daya beda, reliabilitas) dan integrasi dengan sistem rapor digital madrasah.

Pembahasan

1. Transformasi Proses Evaluasi dari Administratif ke Analitis

Hasil pengurangan waktu koreksi yang signifikan (91,7%) mengonfirmasi temuan Putra dan Wijaya bahwa otomasi dapat membebaskan guru dari beban kerja rutin yang bersifat administratif.⁸ Namun, yang lebih penting dari sekadar efisiensi adalah pergeseran peran guru. Dari sebelumnya menghabiskan waktu untuk koreksi mekanis, guru kini dapat mengalokasikan waktu yang lebih besar untuk analisis hasil evaluasi. Laporan otomatis yang memuat rata-rata kelas dan identifikasi soal yang paling banyak salah memungkinkan guru melakukan diagnosis pembelajaran yang cepat dan tepat. Ini sejalan dengan prinsip *assessment for learning* dimana evaluasi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sekadar pengukur akhir.⁹

2. Peningkatan Kualitas dan Standardisasi Instrumen Penilaian

Terbentuknya bank soal digital yang terstruktur dengan metadata lengkap merupakan fondasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penilaian. Guru tidak lagi bergantung pada soal yang dibuat secara *ad-hoc*, tetapi dapat memilih dan menggabungkan butir soal dari bank yang telah terukur tingkat kesukarannya. Hal ini mendorong terciptanya standardisasi kualitas soal antar guru dan paralel kelas. Kendala yang dihadapi, yaitu kesulitan sebagian guru dalam menyusun soal HOTS yang kompatibel, menunjukkan bahwa teknologi hanyalah alat (*enabler*). Peningkatan kapasitas guru dalam *educational measurement* dan penyusunan soal berbasis berpikir tingkat tinggi tetap menjadi prasyarat utama untuk memaksimalkan manfaat sistem¹⁰.

3. Responsivitas Sistem dan Umpan Balik sebagai Motivasi Belajar

Tingginya persentase siswa (81%) yang menyukai kecepatan pemberian umpan balik menguatkan teori motivasi *instant feedback* dalam pembelajaran¹¹. Sistem yang memberikan hasil dan pembahasan segera setelah tes selesai membantu siswa mengidentifikasi kesalahan konsep saat materi masih segar dalam ingatan. Ini menciptakan siklus belajar yang lebih responsif. Respons positif siswa terhadap tes digital juga mencerminkan keselarasan metode evaluasi dengan karakteristik *digital native* yang lebih akrab dengan lingkungan digital.

4. Tantangan Digitalisasi di Lingkungan Pendidikan Spesifik

Kendala infrastruktur internet dan kesenjangan literasi digital di antara guru (terutama senior) mengungkap realitas yang lebih kompleks. Keberhasilan adopsi teknologi pendidikan tidak

⁸ Putra, A., & Wijaya, B. (2022). *Otomasi penilaian pembelajaran dan efisiensi beban kerja guru*. Jurnal pendidikan nasional.

⁹ Black, P., & Wiliam, D. (2009). *Developing the theory of formative assessment*. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>

¹⁰ Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.

¹¹ Hattie, J., & Timperley, H. (2007). *The power of feedback*. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>

hanya bergantung pada kualitas perangkat lunak, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur pendukung dan faktor manusia.¹² Temuan ini menyiratkan bahwa program pengabdian atau intervensi serupa ke depan harus mengadopsi pendekatan holistik, yang tidak hanya menyediakan solusi teknis, tetapi juga memperkuat infrastruktur dasar dan memberikan pendampingan yang berjenjang dan berkelanjutan (*continuous mentoring*) sesuai dengan tingkat kompetensi pengguna.

5. Keberlanjutan dan Skalabilitas Model

Penggunaan platform *Software as a Service* (SaaS) berbasis Google Workspace yang gratis dan mudah diakses menjadi faktor kunci keberlanjutan. Model ini dapat dengan mudah diadopsi dan diadaptasi oleh madrasah atau sekolah lain dengan biaya minimal. Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya adalah membuat modul pelatihan *peer-to-peer* dimana guru yang sudah mahir dapat menjadi mentor bagi koleganya, serta integrasi dengan sistem informasi madrasah yang sudah ada untuk menciptakan ekosistem digital yang terpadu.

D. Kesimpulan

Pengembangan bank soal digital dan sistem penilaian otomatis ini telah membuktikan kemampuan teknologi sederhana untuk mentransformasi praktik evaluasi. Dampaknya bersifat ganda: menciptakan efisiensi operasional yang besar bagi guru dan sekaligus meningkatkan kualitas pedagogis proses penilaian itu sendiri. Keberhasilan implementasinya bergantung pada pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pendampingan kapasitas manusia dan kesiapan infrastruktur pendukung. Produk ini memberikan sebuah *blueprint* yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendorong standardisasi dan digitalisasi penilaian di mata pelajaran agama dan bahasa pada lembaga pendidikan Islam secara lebih luas.

E. Daftar Pustaka

- Arifin, M., Ibrahim, F. M. A., & Machmudah, U. (2025). The importance of proficiency in Arabic speaking skills in Islamic Universities (أهمية إتقان مهارات الكلام باللغة العربية في الجامعات الإسلامية). *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(1), 95-105.
- OECD, *Education 2030: The Future of Education and Skills*, Paris: OECD Publishing, 2018.
- Munir, *Pembelajaran Digital*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Arifin, M. A. (2019). أثر الإدراك ورغبة التعلّم على إنجاز تعلّم اللغة العربية في المدرسة الحكومية الثانوية الثانية (1). *Arabia*, 27-1, 1-1.
- Arifin, M. A. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Nasionalis Religius Siswa. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 3(1), 1-9.
- Black, P., & Wiliam, D., "Assessment and Classroom Learning," *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, Vol. 5 No. 1, 1998.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*, New York: Longman, 2001.
- Putra, A., & Wijaya, B. (2022). *Otomasi penilaian pembelajaran dan efisiensi beban kerja guru*. Jurnal pendidikan nasional.

¹² Arifin, M. A. (2025). Tren Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Suatu Kajian Pustaka. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 403-423.

- Black, P., & Wiliam, D. (2009). *Developing the theory of formative assessment. Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, **21**(1), 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). *The power of feedback. Review of Educational Research*, **77**(1), 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Arifin, M. A. (2025). Tren Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Suatu Kajian Pustaka. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, **7**(2), 403-423.